



EDUKASI PENCEGAHAN SEKS BEBAS DAN PERNIKAHAN DINI BERBASIS KARAKTER ISLAMI DI KALANGAN REMAJA

Dwi Cahya¹, Fitrianti², Desi Yuniarti³, M. Taufik Hidayat⁴, Salsha Jingga⁵, Allydha Rohayati⁶, Baiq Tsurroyya Fissama⁷, Aditya Prawira Pratama⁸, Wilda Tri Ramadhani⁹, Agus Kurnia^{10*}

¹⁾¹⁻⁹Prodi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

¹⁰Prodi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

Email Korespondensi Penulis: *aguskurnia@unram.ac.id - jenis font-Candara -11

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Sosialisasi; Seks Bebas; Pernikahan Dini; Remaja; Pendidikan Islam.</p> <p>Keywords: Socialization; Free Sex; Early Marriage; Teens; Islamic Education.</p> <p>Sitasi: Cahya, Dwi. (2025). Edukasi Pencegahan Seks Bebas dan Pernikahan Dini Berbasis Karakter Islami di Kalangan</p>	<p>Pelecehan seksual dan pernikahan dini merupakan isu yang memprihatinkan di Nusa Tenggara Barat, didorong oleh faktor pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan tidak diinginkan. Kegiatan edukasi di SMPN 1 Praya Tengah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa memahami bahaya dan dampak dari seks bebas serta pernikahan dini menurut perspektif kesehatan, sosial, dan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa agar menjaga pergaulan, menghindari perilaku berisiko, dan mampu mengambil keputusan yang tepat. Metode kegiatan menggunakan pendekatan <i>Participation Action Research</i> (PAR) yang meliputi penyampaian materi interaktif, diskusi, serta <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> agar siswa terlibat aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana sekitar 80% siswa mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar. Siswa juga mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih reflektif dalam menjaga diri dan bersosialisasi. Kesimpulannya, meskipun ada kendala seperti keterbatasan waktu, kegiatan edukasi partisipatif berbasis nilai Islam ini terbukti efektif dan memberi dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab.</p> <p>ABSTRACT</p>

Article History:

Submitted: 27-10-2025

Revised: 14-11-2025

Accepted: 20-11-2025

Published: 30-11-2025

Sexual harassment and early marriage are issues of concern in West Nusa Tenggara, driven by promiscuity factors that lead to unwanted pregnancies. This educational activity at SMPN 1 Praya Tengah is carried out with the aim of helping students understand the dangers and impacts of free sex and early marriage from the perspective of health, social, and Islamic teachings. In addition, this activity aims to foster student awareness to maintain association, avoid risky behavior, and be able to make the right decisions. The method of the activity uses the Participation Action Research (PAR) approach which includes the delivery of interactive materials, discussions, as well as pre-tests and post-tests so that students are actively involved. The results of the activity showed a significant increase in understanding, where around 80% of students were able to answer the evaluation questions correctly. Students also began to show more reflective changes in attitudes in taking care of themselves and socializing. In conclusion, despite obstacles such as time constraints, this participatory educational activity based on Islamic values has proven to be effective and has a positive impact in increasing knowledge, awareness, and forming the character of responsible adolescents.

DOI: <https://doi.org/10.20414/js.xxxxxxx.xxxxxx>

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan salah satu masalah sosial yang signifikan di Indonesia, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dikenal memiliki prevalensi perkawinan usia anak yang tinggi (Aflah et al., 2025), bahkan mencatat persentase 15,485% pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 17,32% pada tahun 2023 (Wardhati et al., 2025). Kabupaten Lombok Tengah, tempat SMPN 1 Praya berada, termasuk daerah dengan angka pernikahan anak yang cukup tinggi, yang berdampak besar pada lama sekolah dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut (Suryandari et al., 2023). Salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya pernikahan dini adalah *pergaulan bebas* (*promiscuity*) yang berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan sebelum menikah (*married by incident - MBA*) (Nabila et al., 2022). Para remaja sering terjerumus ke dalam perilaku berisiko ini, yang dapat merusak kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Dampak negatif dari pernikahan dini jauh lebih besar dibandingkan potensi positifnya, mencakup permasalahan kesehatan mental seperti depresi, gangguan psikologis, kecenderungan untuk melakukan bunuh diri, penyalahgunaan obat terlarang; tekanan sosial seperti kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan, kesulitan pada saat proses melahirkan, isolasi sosial serta berkurangnya kebebasan (Burgess et al., 2022). Fenomena ini diperparah oleh kurangnya pendidikan yang memadai, kurangnya kontrol orang tua, serta pengaruh digitalisasi dan media sosial (Kurnia, Safrudin, et al., 2024).

Edukasi yang tepat merupakan intervensi penting yang sangat dibutuhkan untuk menangani masalah kenakalan remaja dan perilaku berisiko di kalangan pelajar (Dubois, 2021). Dalam konteks pernikahan dini dan pergaulan bebas, pendekatan berbasis nilai Islam menawarkan solusi yang komprehensif (Izzuddin, 2025). Islam

memandang pernikahan sebagai ikatan suci yang memerlukan kesiapan matang, baik secara fisik, mental, maupun finansial (Gusdur et al., 2025). Meskipun usia menikah tidak dijelaskan secara spesifik dalam Islam asalkan sudah *baligh*, calon pengantin juga harus memperhatikan aspek kemampuan psikologis, finansial, dan ilmu rumah tangga untuk mencapai keluarga yang *sakinah, mawadah, wa rahmah* (Kurnia, Lestari, et al., 2024). Selain itu, Islam mewajibkan penganutnya untuk menuntut ilmu sepanjang hayat (*utlubu al'ilma min al-mahdi ila al-lahdi*), yang mana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi pendidikan dan mencegah pernikahan dini (Kurnia, Lestari, et al., 2024). Edukasi ini juga berfungsi sebagai pengingat akan bahaya dari perilaku berisiko agar remaja berpikir ulang untuk melakukannya. Metode yang efektif untuk penyampaian edukasi kepada remaja adalah *Service Learning* (SL) (Helm-Stevens et al., 2019), yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis di lapangan untuk memecahkan masalah masyarakat, serta pendekatan *Peer Education* (edukasi teman sebaya) yang dinilai efektif dalam memotivasi sesama remaja dan mencegah pernikahan dini (Kurnia, Lestari, et al., 2024).

Realitas sosial di lingkungan remaja saat ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial, lemahnya pengawasan orang tua, serta pergaulan bebas yang dianggap wajar telah mendorong remaja kepada gaya hidup yang menyimpang dari ajaran Islam. Fenomena ini juga ditemukan di SMP Negeri 1 Praya Tengah, Lombok Tengah, di mana sebagian siswa menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku pacaran bebas, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai Islam dalam menjaga diri. Oleh karena itu, pendekatan edukatif berbasis nilai moral dan agama menjadi sangat penting untuk membekali siswa agar mampu menghadapi tantangan tersebut dengan bijak (Widhawati et al., 2024), membuktikan bahwa program promosi kesehatan yang dirancang khusus untuk remaja mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang seks bebas secara signifikan melalui pendekatan kognitif dan emosional yang tepat sasaran. Sementara itu, Hasni dkk. (2024) menjelaskan bahwa psikoedukasi berbasis nilai islami tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter kepribadian yang lebih religius dan mampu mengendalikan diri, dengan peningkatan pemahaman mencapai 30% (Hasni et al., 2024). Lebih lanjut, Johan dkk. (2024) menegaskan bahwa konseling kelompok islami memberikan pengaruh besar terhadap tumbuhnya kesadaran moral dan spiritual remaja, sehingga mereka lebih siap secara mental dan emosional dalam menolak perilaku menyimpang di lingkungan sosialnya.

Kesadaran tentang dampak pernikahan dini dan pencegahan perilaku seks sebelum pernikahan ini dirasa perlu dilakukan, untuk mengurangi tingginya angka pernikahan dini yang berdampak pada masalah-masalah lainnya, sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan mendorong tingginya kesadaran para siswa yang ada di SMPN 1 Praya agar menghindari perilaku yang berdampak negatif tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa dalam menghadapi tantangan seksualitas serta membentuk karakter Islami yang kuat melalui metode edukatif yang partisipatif dan kontekstual.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Praya Tengah dengan sasaran utama siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah sebanyak 65 siswa. Kegiatan ini mengusung tema “Membangun Kesadaran, Keterampilan, dan Karakter Islami untuk Menghadapi Tantangan Seksualitas dan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja.” Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi yang komprehensif mengenai bahaya seks bebas, risiko pernikahan dini, serta menanamkan kesadaran pentingnya membangun karakter Islami sebagai benteng moral bagi para remaja dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 dengan durasi kurang lebih 150 menit. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) yaitu kegiatan pengabdian yang melibatkan peserta didik dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif (Afandi et al., 2022). Pendekatan ini menggabungkan beberapa teknik pembelajaran seperti presentasi interaktif, studi kasus nyata, diskusi terbuka, serta evaluasi formatif melalui *pre-test* dan *post-test*. Pemilihan metode ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diberikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari kegiatan edukasi, dilakukan pula pemutaran video edukatif yang dirancang khusus untuk menumbuhkan literasi digital kritis di kalangan siswa. Konten video tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi menampilkan contoh nyata konten media sosial yang berpotensi menyesatkan secara seksual. Setelah penayangan, fasilitator memandu sesi diskusi interaktif guna membantu siswa menganalisis pesan, menilai kebenarannya, dan mengaitkannya dengan nilai-nilai etika serta ajaran Islam.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari lima pertanyaan *pre-test* dan *post-test*. Pertanyaannya bersifat tertutup dan semi-terbuka, berupa pilihan *ya/tidak* dan jawaban singkat untuk memudahkan siswa menjawab. Instrumen ini mengukur tiga domain utama, yaitu pengetahuan tentang risiko perilaku seksual berisiko, sikap terhadap pergaulan bebas dan pernikahan dini, serta nilai keislaman terkait menjaga kehormatan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendahuluan dan *Pre-test*

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan *ice breaking* yang dipandu oleh Moderator untuk menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan, dan membangun kedekatan antara fasilitator dan peserta. Setelah sesi pembukaan, seluruh peserta diminta mengisi *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka terkait dengan bahaya seks bebas, pernikahan dini, serta pentingnya menjaga kehormatan diri dalam perspektif ajaran Islam.



Gambar 1. (a) Pembukaan kegiatan; (b) Kegiatan pre-test

Penyampaian Materi I: Pernikahan Dini

Setelah pengisian *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yang disampaikan oleh narasumber dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint. Materi yang disampaikan meliputi: Pengertian seks bebas dan pernikahan dini, dampak negatif seks bebas dan pernikahan dini, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun keagamaan, Faktor penyebab terjadinya seks bebas dan pernikahan dini di kalangan remaja, Penanaman nilai-nilai Islam untuk menjaga diri dari pergaulan bebas, Perintah menjaga kehormatan diri dalam Alquran dan hadis, seperti QS. Al-Isra: 32, dan Strategi pencegahan melalui penguatan iman, peningkatan pengawasan orang tua, membangun pergaulan yang sehat, serta penguatan pendidikan karakter Islami. Penyampaian materi disampaikan oleh pemateri pertama dengan pendekatan interaktif dan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa SMP. Pemateri juga mengutip dalil dari Alquran untuk memperkuat pemahaman bahwa pernikahan dini tanpa kesiapan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.



Gambar 2. Penyampaian materi pernikahan dini

Selama pemaparan materi, siswa tampak fokus dan antusias. Beberapa siswa menunjukkan ekspresi terkejut saat mengetahui fakta medis tentang risiko kehamilan dini dan dampaknya bagi remaja. Penyampaian ini terdokumentasi dalam Gambar 2 yang memperlihatkan suasana penyampaian materi pertama.

Pemaparan ini berhasil membangkitkan kesadaran siswa bahwa pernikahan bukan sekadar solusi untuk menjaga nama baik, tetapi membutuhkan tanggung jawab yang besar secara psikologis, sosial, dan spiritual.

Penyajian materi II: Seks Bebas

Materi kedua membahas tentang seks bebas, termasuk pengertian, penyebab, dampak negatif dari sisi medis, psikologis, sosial, dan hukum Islam, serta strategi pencegahannya. Materi disampaikan oleh pemateri kedua dengan bantuan media visual seperti PowerPoint dan video edukatif pendek.

Respons siswa terhadap materi ini sangat tinggi. Mereka aktif menanggapi pertanyaan dan terlihat sangat tertarik saat video diputar. Beberapa siswa bahkan mengajukan pertanyaan kritis seperti, “Kalau pacaran tapi tidak melakukan hubungan badan, apakah tetap dosa?” dan “Apa hukum Islam tentang berpegangan tangan dengan lawan jenis?”

Sesi ini berhasil membuka wawasan siswa bahwa seks bebas bukan hanya merugikan dari sisi kesehatan, tetapi juga berdampak pada masa depan dan hubungan dengan Tuhan. Suasana saat materi ini berlangsung terekam dalam Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi dampak negatif pergaulan bebas

Pemaparan ini sesuai dengan teori pembentukan karakter melalui internalisasi nilai moral dan agama sejak dini (M. Z. Dahlan, 2022) dan promosi kesehatan berbasis pendekatan emosional-kognitif (Islam et al., 2023).

Penyampaian materi juga diperkaya dengan pemutaran video edukasi singkat, pemberian contoh kasus nyata, dan pemberian pertanyaan reflektif berbasis skenario untuk melatih siswa berpikir kritis serta merenungkan konsekuensi dari setiap pilihan perilaku yang mereka ambil (Rahardi et al., 2025).

Diskusi interaktif dan tanya jawab

Setelah materi selesai disampaikan, sesi diskusi dan tanya jawab dibuka agar siswa dapat menyampaikan pendapat, pertanyaan, maupun berbagi pengalaman yang mereka miliki terkait dengan pergaulan remaja. Fasilitator memberikan ruang dialog yang terbuka agar siswa merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan pandangan mereka. Siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi diberikan hadiah atau apresiasi untuk meningkatkan motivasi.

Sesi diskusi menjadi bagian yang sangat berkesan dalam kegiatan ini. Setelah materi disampaikan, fasilitator membuka ruang dialog bagi siswa untuk bertanya, bercerita, atau menanggapi materi. Sesi ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif merefleksikan dan mengaitkan dengan kehidupan mereka (Rahardi et al., 2025).

Banyak siswa menyampaikan pertanyaan yang mencerminkan kegalauan dan rasa ingin tahu mereka, seperti: “Bagaimana cara menolak bujukan teman yang

ngajak pacaran?”, “Apakah zina itu dimulai dari pandangan?”, dan “Bagaimana menjaga diri dari godaan teman dan media sosial?” Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil menggugah kesadaran siswa dan mendorong mereka berpikir kritis terhadap norma-norma sosial yang selama ini dianggap lumrah (Lee, 2018). Diskusi ini tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga menjadi wadah ekspresi yang sehat bagi siswa remaja.

Evaluasi dan post-test

Setelah seluruh materi dan diskusi selesai, kegiatan diakhiri dengan *post-test* yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Karena keterbatasan alat tulis, evaluasi dilakukan secara lisan dan melalui pengamatan selama diskusi.

Meskipun evaluasi dilakukan secara lisan karena keterbatasan alat tulis, validitas isi instrumen dijamin melalui kesesuaian pertanyaan dengan materi yang disampaikan, sementara reliabilitasnya terlihat dari konsistensi perubahan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 80% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif, yang memperkuat kesimpulan mengenai efektivitas edukasi yang dilakukan. Hasil evaluasi ini menunjukkan sikap yang lebih reflektif terhadap pergaulan bebas. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka akan menghindari pacaran dan lebih memilih fokus belajar sebagai bentuk menjaga kehormatan diri.

Suasana penutupan kegiatan dan sesi *post-test* didokumentasikan dalam Gambar 4, yang memperlihatkan siswa masih antusias meskipun kegiatan hampir selesai.



Gambar 4. (a) Pemberian pertanyaan; (b) Pemberian hadiah

Setelah seluruh kegiatan inti selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan doa bersama, penyampaian pesan penutup oleh MC, serta dokumentasi foto bersama antara peserta, tim pelaksana, dan guru pendamping sebagai kenang-kenangan pelaksanaan kegiatan.

Analisis umum dan dampak

Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan bagi siswa SMPN 1 Praya Tengah. Dampak positif yang paling nyata adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya seks bebas dan pernikahan dini serta perubahan sikap yang lebih hati-hati dalam bergaul. Kegiatan ini juga menumbuhkan keberanian siswa dalam menyuarakan pendapat dan bertanya tentang isu-isu yang selama ini dianggap tabu (M. Dahlan & Murad, 2023). Suasana edukatif yang hangat dan terbuka membuat

siswa merasa aman untuk berbagi informasi (Putri, 2024). Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan alat tulis dan kondisi kelas yang agak ramai di awal kegiatan, panitia berhasil mengatasi dengan pendekatan yang ramah dan fleksibel. Secara umum, pendekatan edukasi partisipatif dengan nilai-nilai Islami terbukti efektif dalam mendorong kesadaran remaja menghadapi tantangan zaman modern.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pengamatan di lapangan, kegiatan edukasi serupa sangat disarankan untuk dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, khususnya di jenjang SMP dan SMA. Perlu adanya keterlibatan aktif guru, orang tua, dan tenaga konseling untuk menciptakan pengawasan dan pendampingan yang berkelanjutan (Ivana et al., 2024).

Pemanfaatan media kreatif seperti video, simulasi kasus, dan permainan kuis Islami sangat direkomendasikan agar siswa merasa nyaman membahas topik-topik sensitif. Sekolah juga perlu membentuk komunitas mentoring remaja Islami sebagai wadah pembinaan karakter dan diskusi sehat tentang nilai-nilai Islam dan pergaulan remaja. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan remaja lebih memiliki ketahanan moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang semakin bebas.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema *Membangun Kesadaran, Keterampilan, dan Karakter Islami untuk Menghadapi Tantangan Seksualitas dan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Praya Tengah memberikan hasil yang positif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta sikap siswa terkait isu seksualitas dan pernikahan dini. Melalui pendekatan edukatif berbasis nilai-nilai Islam yang disampaikan secara interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahaya seks bebas dan pernikahan dini dari sisi kesehatan, sosial, hukum, maupun ajaran agama. Sesi diskusi dan tanya jawab yang digunakan sebagai alat evaluasi memperlihatkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan perilaku seksual menyimpang serta mampu merumuskan langkah preventif yang dapat mereka lakukan. Tingkat kesadaran siswa meningkat, penguatan nilai Islam semakin tertanam, partisipasi siswa berlangsung aktif, pola pikir siswa mulai berubah ke arah yang lebih baik, dan muncul kesadaran mereka akan pentingnya pengaruh lingkungan sosial serta komitmen menjaga diri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang, antara lain: penguatan metode pembelajaran interaktif dengan penggunaan media kreatif seperti video, simulasi kasus, *roleplay*, dan kuis interaktif agar siswa lebih nyaman dalam membahas topik sensitif; pelibatan orang tua dan guru dalam pengawasan serta pembinaan siswa; peningkatan literasi media sosial secara Islami agar siswa bijak menggunakan media sosial; penyelenggaraan kegiatan secara berkala agar pengetahuan dan kesadaran siswa terus terjaga; pendampingan psikososial melalui bimbingan konseling, mentoring remaja Islami, dan pembinaan

akhlak di sekolah; serta penyediaan fasilitas pendukung seperti alat tulis, *booklet*, atau media pembelajaran lainnya untuk menunjang proses evaluasi dan dokumentasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah, Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan izin serta para siswa dan siswi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dengan tema *Membangun Kesadaran, Keterampilan, dan Karakter Islami untuk Menghadapi Tantangan Seksualitas dan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja* sehingga kegiatan ini bisa terselenggarakan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metode Pengabdian Masyarakat. In J. Suwendi; Basir, Abd; Wahyudi (Ed.), *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam: Vol. I. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*.
- Aflah, M. R., Gunawan, J. T., Yaumiati, M. T., Maheswari, S., Annida, U. A., Hanafi, Z., & Kurnia, A. (2025). Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Pendekatan Perspektif Islam di MTS Jamaluddin Toya. *BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–17. <https://doi.org/10.31258/batobo.3.1.8-17>
- Burgess, R. A., Jeffery, M., Otero, S. A., Rose-Clarke, K., & Devakumar, D. (2022). Overlooked and unaddressed: A narrative review of mental health consequences of child marriages. *PLOS Global Public Health*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000131>
- Dahlan, M., & Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 775–786.
- Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 335–348. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1911>
- Dubois, D. L. (2021). *Mentoring Programs for Youth: A Promising Intervention for Delinquency Prevention* | National Institute of Justice. National Institute of Justice. <https://nij.ojp.gov/topics/articles/mentoring-programs-youth-promising-intervention-delinquency-prevention>
- Gusdur, G., Saifullah, S., & Ilahi, A. F. (2025). KEDEWASAAN PERNIKAHAN DALAM RUMAH TANGGA PERSPEKTIF AGAMA, HUKUM DAN PSIKOLOGI. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.35316/attawazun.v4i1.6554>
- Hasni, N. I., Supriatun, E., & Asyari, H. (2024). Optimalisasi pengembangan karakter melalui psikoedukasi pergaulan bebas pada remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 48–58.

- <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22509>
- Helm-Stevens, R., Dickerson, M., & Fall, R. (2019). Service-Learning as a Catalyst for Community Change: An Empirical Examination Measuring the Benefits of a Life Skills Curriculum in Local at-Risk High Schools. *Business and Management Research*. <https://doi.org/10.5430/bmr.v8n1p22>
- Islam, K. F., Awal, A., Mazumder, H., Munni, U. R., Majumder, K., Afroz, K., Tabassum, M. N., & Hossain, M. M. (2023). Social cognitive theory-based health promotion in primary care practice: A scoping review. *Heliyon*, 9(4), e14889. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14889>
- Ivana, M., Salamor, L., & Patra, S. (2024). Melior : Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 54–63.
- Izzuddin. (2025). Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja Yang Mengubah Norma Sosial Di Era Modernisasi : Perspektif Q . S An-nur Ayat 30-31. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(6), 436–442.
- Johan, B., Pratiwi, L. A., Prameswari, P., Fuhansyah, D. R., Safitri, H. N., & Riskon, R. (2024). Metode Konseling Kelompok dalam Menumbuhkan Karakter Islam pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1127–1135. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.578>
- Kurnia, A., Lestari, N., Ratih, W. E., Subiyanto, R. P. F., Anggraini, S. F., Permadi, S. D., & Wardani, P. A. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini Dan Peningkatan Minat Melanjutkan Pendidikan Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.32939/altifani.v4i1.4028>
- Kurnia, A., Safrudin, M., & Hafiz, M. Z. A. (2024). *The Phenomenon of School Dropouts in the Pujut , Mandalika SEZ : An Interpretive Phenomenological Analysis from the Perspective of Education Actors and Society*. 02(02), 425–442.
- Lee, Y. L. (2018). Nurturing critical thinking for implementation beyond the classroom: Implications from social psychological theories of behavior change. *Thinking Skills and Creativity*, 27, 139–146. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.02.003>
- Nabila, R., Roswiyani, R., & Satyadi, H. (2022). A Literature Review of Factors Influencing Early Marriage Decisions in Indonesia. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 1392–1402. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.223>
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.vii1.14536>
- Rahardi, N. U., Putri, M., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 236–247.
- Suryandari, S., Kartikasari, E., Desiningrum, N., Bahtiar, R. S., & Suprihatien, S. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *ABDI UNISAP: J. Pengabdi. Kpd. Masy.* <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.vii2.96>

- Wardhati, A. Z., Setyaningrum, A. D., Pantasari, S., Mulawarman, D., Iqbal, L. R., Fahlyfi, V., & Kurnia, A. (2025). SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI BERBASIS ISLAM PADA PELAJAR SMAN 2 MATARAM Agil. *'Ibadatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.55120/ibadatjurnal.v4i01.2028>
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA 10 Desa Kamarian. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), 2103–2108. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>